

Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII SMPN 26 Makassar Melalui Metode Pembelajaran Variatif Pada Materi Sistem Organ

Nurlathifah Jamaluddin; Nurhayati; Sitti Marliyah

Pendidikan Profesi Guru Prajabatan Prodi IPA Universitas Negeri Makassar; Jurusan Biologi
Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Makassar;
SMPN 26 Makassar
email: ppg.nurlathifahjamaluddin53@program.belajar.id

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dilakukan dalam 2 siklus yang bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik melalui metode pembelajaran variatif. Melalui penggunaan metode yang variatif diharapkan dapat menciptakan situasi belajar yang menyenangkan serta mendukung bagi kelancaran proses belajar dan tercapainya prestasi belajar peserta didik secara optimal. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII-8 SMPN 26 Makassar tahun ajaran 2023/2024, dengan jumlah peserta didik sebanyak 29 orang terdiri dari 12 perempuan dan 17 laki-laki. Instrumen pengumpulan data pada penelitian ini adalah tes yang dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran yang variatif pada materi sistem organ dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII-8 SMPN 26 Makassar dengan hasil yang penelitian menunjukkan bahwa persentase ketuntasan peserta didik tiap siklus meningkat yaitu pada siklus pertama sebanyak 79,31% dan meningkat pada siklus kedua sebanyak 86,62%. Aktivitas peserta didik pada materi sistem organ kelas VIII SMPN 26 Makassar dengan persentase siswa aktif dari rata-rata 69,42% peserta didik sangat aktif pada siklus pertama menjadi rata-rata 82,95% peserta didik aktif sangat aktif pada siklus kedua. Jadi, penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran yang variatif pada materi sistem organ dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik kelas VIII SMPN 26 Makassar.

Kata Kunci: *Aktivitas, Hasil Belajar, Metode Pembelajaran Variatif*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan dapat membantu seseorang dalam mengembangkan potensi diri yang dimiliki sehingga ia mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi dalam kehidupannya. Undang-Undang Republik Indonesia memuat tentang sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 No. 20, Bab 2 ayat 3, yaitu Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Departemen Agama RI Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2003). Menurut Afni (2009) Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa.

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep

dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik (kemendikbud, 2022).

Keberhasilan mencapai tujuan pendidikan erat kaitannya dengan kemampuan seorang guru dalam menyampaikan materi pembelajaran karena guru merupakan fasilitator dalam Pendidikan di sekolah dan dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Guru harus mampu membangkitkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran, salah satu faktor tersebut adalah motivasi dan kemandirian belajar peserta didik. Peserta didik kesulitan dalam memahami materi karena proses pembelajaran yang monoton, untuk mengatasi hal tersebut peserta didik harus terlibat langsung dalam proses pembelajaran atau dengan kata lain pembelajaran tersebut harus berpusat pada peserta didik (*student centered*).

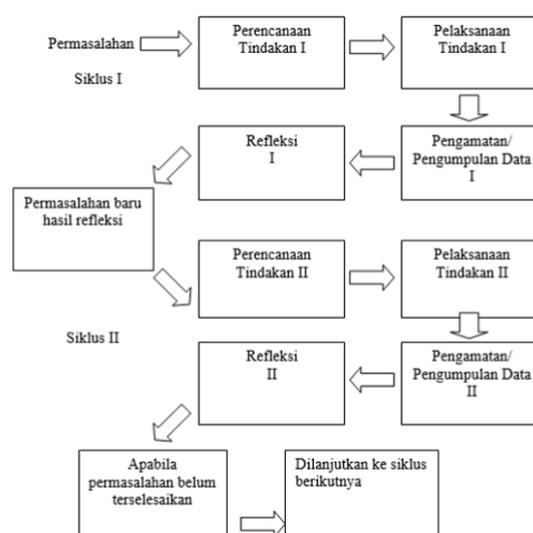
Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik di SMP Negeri 26 Makassar Kelas VIII-8, banyak dari mereka yang merasa bahwa pembelajaran IPA adalah mata Pelajaran yang sulit dan proses pembelajarannya terkesan membosankan membuat peserta didik terkadang malas untuk belajar dan hal ini akan berpengaruh terhadap aktivitas belajar IPA dengan dampak hasil belajar yang rendah. Oleh karena itu, Roestiyah mengatakan bahwa didalam proses belajar mengajar seorang guru harus memiliki strategi agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, mengena pada tujuan. Salah satu untuk memiliki strategi ialah menguasai Teknik-teknik penyajian, atau biasa disebut metode belajar.

Berdasarkan uraian di atas peneliti mengangkat permasalahan dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII SMPN 26 Makassar Melalui Metode Pembelajaran Variative Pada Materi System Organ” dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan aktivitas dan hasil belajar peserta didik serta upaya perbaikan siklus dapat tercapai

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan di SMPN 26 Makassar di kelas VIII-8 dengan jumlah peserta didik sebanyak sebanyak 29 orang terdiri dari 12 perempuan dan 17 laki-laki. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus dimana setiap siklus terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan/pengumpulan data, dan refleksi. Keempat komponen ini saling terkait dan membantu guru dalam meningkatkan pembelajaran peserta didik melalui tinAlur dalam penelitian ini digambarkan seperti gambar berikut ini. Tiap siklus meliputi tahapan refleksi awal, merumuskan permasalahan secara operasional, menyusun rancangan tindakan, melaksanakan tindakan, pengamatan, dan refleksi, sehingga didapatkan kesimpulan (Arikunto S, et.al, 2019: 41-43).

Gambar 1. Langkah-Langkah Penelitian



Pelaksanaan penelitian terhadap sampel satu kelas yang terdiri dari 29 siswa kelas melalui purposive sampling. Selanjutnya, instrumen tes terdiri dari soal posttest berjumlah 10 soal materi system organ kelas VIII semester genap berbentuk tes pilihan ganda yang diterapkan pada kedua siklus. Siklus pertama memuat materi system pencernaan dan system pernapasan, sementara untuk materi system peredaran darah dan system reproduksi dilanjutkan pada siklus selanjutnya. Teknik pengumpulan data melalui tes posttest yang dilaksanakan pada setiap siklus. Setelah data dikumpulkan, data tersebut akan dianalisis melalui interpretasi hasil belajar kognitif melalui ketuntasan hasil belajar dan kemudian memadankan hasil belajar pada kedua siklus. Hal ini bertujuan untuk melihat perbedaan dan kemajuan hasil belajar siswa setelah melalui kedua siklus. Instrument yang digunakan untuk mengetahui aktivitas peserta didik dengan menggunakan lembar observasi aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Data dianalisis secara deskriptif yaitu mengemukakan fakta-fakta dan temuan-temuan yang terjadi selama penelitian berlangsung. Analisis bertujuan untuk melihat peningkatan aktivitas dan hasil belajar..

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Selama proses pembelajaran berlangsung, dilakukan observasi aktivitas peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Untuk mengetahui hasil observasi terhadap aktifitas peserta didik selama penelitian, maka lembar observasi dianalisis dengan menggunakan persentase setiap aktifitas yang diamati pada siklus I dan siklus II.

Pada siklus I peneliti menggunakan metode diskusi dengan membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok dengan jumlah 5 orang perkelompok dan memberikan lembar kerja peserta didik. Kemudian setelah kegiatan diskusi, peserta didik mempresentasikan hasil diskusi dan peneliti memberikan penguatan jika terdapat jawaban yang kurang tepat. Ditahap presentasi peneliti juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya dan peneliti sesekali melemparkan pertanyaan kepada peserta didik. Pada siklus ini peserta didik masih sangat kurang dalam merespon apa yang diberikan guru dan pada saat diskusi yang aktif hanya peserta didik yang memiliki kemampuan kognitif yang tinggi, dan masih ada peserta didik yang kurang percaya diri untuk bertanya atau menjawab. Hasil pengamatan mengenai aktifitas pembelajaran tercatat dalam tabel berikut

Tabel 1. Rekapitulasi Aktifitas Belajar Peserta Didik Pada Siklus 1

Aktifitas Peserta Didik yang Diamati	Aktifitas Melaksanakan Tugas	Bekerja Sama dalam Kelompok	Antusias dan Senang Mengikuti Pelajaran	Aktif Bertanya dan Menanggapi Dalam Diskusi
Jumlah peserta didik	22	22	19	19
Presentase partisipasi peserta didik	75,82%	73,82%	65,52%	65,52%

(Sumber: Hasil Analisis Data)

Pada siklus kedua peneliti menggunakan metode penugasan dengan cara berpasangan dan tetap menggunakan lembar kerja peserta didik. Pada siklus ini sudah bisa terlihat peserta didik yang aktif karena tidak ada lagi saling mengharap dengan teman kelompok yang lain karena kelompoknya di perkecil menjadi 2 orang. Kemudian pada tahap presentasi, peserta didik mulai aktif dalam menanggapi presenter dan menjawab pertanyaan jika peneliti mengajukan pertanyaan. Hasil pengamatan mengenai aktifitas pembelajaran tercatat dalam tabel berikut

Tabel 2. Rekapitulasi Aktifitas Belajar Peserta Didik Pada Siklus 2

Aktifitas Peserta Didik yang Diamati	Aktifitas Melaksanakan Tugas	Bekerja Sama dalam Kelompok	Antusias dan Senang Mengikuti Pelajaran	Aktif Bertanya dan Menanggapi Dalam Diskusi
Jumlah peserta didik	29	28	24	21
Presentase partisipasi peserta didik	100%	96,55%	82,75%	72,41%

(Sumber: Hasil Analisis Data)

Dalam teori belajar, partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajarannya akan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari hasil penilaian posttest. Hasil penilaian pada siklus 2 sudah ada peningkatan dibandingkan pada siklus 1. Rekapitulasi hasil penilaian posttest pada kedua siklus dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Belajar Peserta Didik Pada Siklus 1

Nilai terendah	Nilai tertinggi	Nilai rata-rata	Jumlah peserta didik yang mencapai KKM	Persentase
40,00	80,00	72,33%	23	79,31%

(Sumber: Hasil Analisis Data)

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Belajar Peserta Didik Pada Siklus 2

Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Nilai Rata-Rata	Jumlah Peserta Didik yang Mencapai KKM	Persentase
60,00	90,00	76,83%	25	86,62%

(Sumber: Hasil Analisis Data)

2. Pembahasan

Pada awal pembelajaran siklus 1 kondisi kelas sangat tidak terkondisikan, beberapa peserta didik yang tidak memperhatikan guru menjelaskan, dan mengganggu teman yang sedang belajar. Hal ini disebabkan karena pada saat diskusi dan peserta didik dibagi kelompok, peserta didik yang tidak berperan dalam diskusilah yang membuat kelas menjadi tidak terkondisikan. Namun pada saat kelompok di kecilkan menjadi 2 orang perkelompok, peserta didik lebih tenang dan terlibat aktif dalam mengerjakan lembar kerja peserta didik. Hal ini juga disebabkan, peserta didik merasa lebih memiliki tanggung jawab atas tugas yang diberikan sehingga mereka lebih fokus dalam mengerjakan tugas.

Metode pembelajaran yang divariasikan juga membuat peserta didik tidak merasa bosan dengan cara belajar yang monoton, Sehingga hal ini lebih meningkatkan aktifitas peserta didik selama pembelajaran. Tingginya aktifitas dalam pembelajaran tersebut berkorelasi dengan hasil belajar peserta didik. Hal ini terbukti dari adanya peningkatan hasil belajar dari siklus 1 hingga siklus 2. Hasil belajar peserta didik kelas VIII-8 SMPN 26 Makassar pada siklus 1 dan siklus 2 terdapat

peningkatan baik pada nilai rata-rata maupun jumlah peserta didik yang nilainya sudah mencapai KKM. Nilai rata-rata meningkat dari 72,33% menjadi 76,83% .

Dengan demikian maka bisa dikatakan bahwa penerapan metode pembelajaran yang variatif dapat meningkatkan aktifitas belajar peserta didik. Partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran akan memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik. Pengalaman bermakna inilah menjadi faktor meningkatnya hasil belajar peserta didik

D. KESIMPULAN

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian, peneliti mengambil kesimpulan bahwa penerapan metode pembelajaran variatif pada materi sistem organ memberikan peningkatan yang signifikan terhadap aktifitas dan hasil belajar peserta didik pada pada siklus 1 dan siklus 2 terdapat peningkatan baik pada nilai rata-rata maupun jumlah peserta didik yang nilainya sudah mencapai KKM. Nilai rata-rata meningkat dari 72,33% menjadi 76,83%. Aktivitas peserta didik pada materi sistem organ kelas VIII SMPN 26 Makassar dengan persentase siswa aktif dari rata-rata 69,42% peserta didik sangat aktif pada siklus pertama menjadi rata-rata 82,95% peserta didik aktif sangat aktif pada siklus kedua. Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam perkembangan metode pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang lebih baik

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- [2] Afni Guza. (2009). *Undang-Undang Sisdiknas Dan Undang-Undang Guru Dan Dosen* (Cet. 8). Jakarta: Asa Mandiri.
- [3] Departemen Agama RI Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam. (2003). *Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional Dalam Undang-Undang SISDIKNAS*. Jakarta: Ditjen Kelembagaan Agama Islam Depag
- [4] Kemendikbud. *Konsep dan Implementasi Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022
- [5] Roestiyah N.K. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta,
- [6] Rusman. (2018). *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru Edisi Kedua*. Depok: Rajawali Pers.
- [7] Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Karya
- [8] Winkel, W S. (1991). *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Grassindo
- [9] Eko Purwanti. (2015). Peningkatan Minat dan Hasil Belajar Konsep Sistem Gerak Pada Manusia Melalui Pembelajaran Kooperatif TGT pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Bandung. *Phenomenon Jurnal Pendidikan MIPA* Volume 5 Nomor 1, Juli 2015: 25 – 31.
- [10] Gina Rosarina. (2016). Penerapan Model Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Perubahan Wujud Benda. *Jurnal Pena Ilmiah* Volume 1 Nomor 1, 2016: 371 – 380